

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peran seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar.

B. Suryonosubroto (2009:7) Pengajaran merupakan hasil proses belajar mengajar, efektivitasnya tergantung dari beberapa unsur. Efektivitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksana tidaknya perencanaan. Karena perencanaan maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif. Cara untuk mencapai hasil belajar yang efektif, yaitu murid-murid harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam mengajar.

Mengajar mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti yang luas, peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan member fasilitas belajar lebih memadai dan terlaksana dengan baik. Dalam proses pengajaran seorang guru hendaknya memiliki kompetensi dalam melaksanakan pengajarannya dengan baik dan hal yang dipersiapkan seorang guru dalam melaksanakan pengajarannya adalah, 1) perencanaan atau persiapan, 2) pelaksanaan pengajaran, 3) evaluasi pengajaran.

Kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas, dalam proses pengajaran seorang guru akan membuat suatu perencanaan

pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga akan terjadi proses pengajaran yang efektif dan menghasilkan kepuasan dalam pembelajaran, dalam proses pengajaran terdapat suatu kegiatan yang di luar jam pembelajaran yang sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diberbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam sekolah.

Menurut Suryosubroto (2009:286) mengatakan kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah. Kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapainya suatu tujuan tertentu. Program sebagai kegiatan yang direncanakan jadi program merupakan kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangkan pencapaian tujuan. Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tahap muka dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebeh memperkaya dan memperluas

wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Dalam meningkatkan keterampilan pada siswa, maka keadaan suatu kegiatan untuk membina bakat, minat, dan keterampilan siswa. Kegiatan untuk membina keterampilan siswa di sekolah dinamakan dengan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran yang mulia, dimana dalam kegiatan tersebut terkandung suatu proses untuk membina bakat, minat, keterampilan siswa memacu kearah keterampilan kemampuan menari, percaya diri dan kreatif.

Seni tari merupakan salah satu materi dalam pembelajaran kesenian materi seni tari dipandang suatu keterampilan lagi dan kemahiran dalam menggerakan anggota tubuh dan dipdu oleh iringan music atau tari. Kemampuan seseorang dalam menari akan sangat mentukan kesuksesan dalam menggumnakan kepekaanindrawi dan intelektual dalam memahami teknik gerak tari, mampu mengekspresikan diri dan berkreasi memulai perangan dan penampilan pergelaran seni tari.

Mengajar dan melatih menari dibebankan oleh guru mata pelajaran kesenian, untuk itu guru harus jeli dan memppunyai strategi dalam mengajar seni tari, agar anak didik dapat mengikuti langkah-langkah yang diajarkan. Guna pencapaian kemampuan yang diharapkan. Karena itulah seni tari merupakan sesuatu pembelajaran yang harus diajarkan dan dilatih disekolah guna mengembangkan bakat dan potensi yang ada pda diri anak dan selain itu seni tari juga dapat mempertahankan kebudayaan nusantara generasi muda.

Menurut Sinar dalam Embun (2015:20) tari *Lenggang Patah Sembilan* berasal dari wilayah serdang, Sumatera Utara diciptakan oleh Guru Sauti yang merupakan guru tradisonal yang disegani. Nama *Lenggan Patah Sembilan* diambil dari pepatah Melayu yang berbunyi “*Lenggang Patah Sembilan, semut dipijak tak mati, andan terlanda patah tiga*”. Pantun ini bermakna bahwa “ketika semut dipijak tidak mati, maka orang yang menginjak (penari) akan bergerak ditempat dengan lemah gemulai”. Gerak ini seolah-olah menandakan bahwa kalau dipijak semut tidak akan mati.

Tari *Lenggang Patah Sembilan* dalam pementasaannya ditarikan oleh sepasang laki-laki dan perempuan. Keduanya menari dengan serempak dan dianamis, sambil diiringi musik dan lagu-lagu melayu. Menurut seniman tari Melayu, gerakan *Lenggang Patah Sembilan* sebenarnya hampir sama dengan gerakan tari Melayu lainnya. Namun, perbedaannya terdapat pada saat memulai gerakan, yaitu penari yang ada disebelah kiri memulai gerakannya dengan kaki kiri. Begitu pula sebaliknya, penari yang ada disebelah kanan memulai gerakannya dengan kaki kanan.

Tari *Lenggang Patah Sembilan* pada umumnya ditarikan oleh muda-mudi secara berpasangan. Namun saat ini sudah terjadi modifikasi dimana tidak harus muda-mudi, tari ini juga ditarikan oleh bapak-bapak maupun ibu-ibu. Meskipun demikian, syarat terpenting dari tari ini adalah adalah penarinya harus berpasangan, Karena tari ini termasuk tari yang mengutamakan kesatuan gerak. Gerakan Tari *Lenggang Patah Sembilan* dibagi menjadi tiga bagian yaitu lenggang ditempat, lenggang memutar satu lingkaran dan lenggang maju atau berubah arah. Ketiga

model gerakan ini harus ditarikan secara dinamis dan gemulai untuk mendapatkan sajian tari yang menarik.

Smp 3 kelayang kabupaten Indragiri hulu terpasih dalam satu sekolah yang dianggap baik atau berprestasi yang ter akreditasi B. sekolah ini banyak diminati oleh siswa setiap tahunnya. Ini terbukti padatahun ajaran 2017/2018 dan mengenai sarana dan prasarananya Smp 3 Kelayang Indragiri hulu sudah memadai, dimana siswa akan lebih mudah menyalurkan bakatnya terutama dalam bidang menari, selain itu Smp 3 Kelayang Indragiri hulu mempunyai tenaga pengajar yang berkompeten, dimana jumlah tenaga pengajar di Smp 3 Kelayang Indragiri hulu berjumlah 15 guru.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah seorang guru harus dilaksanakan selama kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan dari pengajaran yang diberikan yang diberikan oleh guru, adapun tugas yang harus dilaksanakan oleh guru ekstrakurukuler selama proses pengajaran yakni:

1. Merencanakan aktivitas pengajaran, maksudnya adalah seorang guru sebelumnya melaksanakan pengajarannya pada kegiatan ekstrakurikuler harus memiliki perencanaan seperti penguasaan materi atau kegiatan-kegiatan apa saja yang akan di tampilkan pada saat proses pengajaran.
2. Membimbng aktivitas, membimbing aktivitas merupakan bagian dari pelaksanaan dari perencanaan yang diberikan oleh guru, dalam bimbinganya seorang guru mengupayakan setiap kegiatan yang sudah direncanakan dapat di ikuti atau dipahami oleh semua siswa sehingga legiatan dalam

ekstrakurikuler tersebut mencapai sesuatu yang tujuan pengajaran yang diberikan.

3. Mengevaluasi, mengevaluasi adalah tahapan terakhir dalam setiap pengajaran yang dilakukan oleh guru, dalam setiap evaluasi seorang gurudapat memberikan berupa tes praktek maupun tes tertulis, hal ini dilakukan untuk mengetahui tercapainya atau tidaknya pengajaran yang diberikan oleh guru selama dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fetri Yeni pada pembelajaran seni budaya di Smp 3 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau di dapatkan bahwa dalam proses pengajaran tari kuala deli membutuhkan waktu atau membutuhkan beberapa pertemuan, sehingga dengan keterbatasan waktu pembelajaran dikelas kurang mencukupi untu kegiatan pengajaran tari kuala deli, adapun tujuan dari pengajaran tari kuala deli dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa akan lebih mudah memahami tahapan gerakan pada tari kuala deli, hal ini dikarenakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menggunakan waktu sesuai dengan yang dibutuhkan atau tidak ada keterbatasan waktu, selain memudahkan pemahaman siswa tari kuala deli diberikan pada saat ekstrakurikuler juga dapat memudahkan siwa untuk mengenalkan tari-tarian melayu didaerah setempat dan memudahkan guru dalam menyampaikan pengajaran sehingga akan tercapainya tujuan pengajaran. Dalam pengajaran tari kuala deli pada kegiatan ekstrakurikuler diajarkan secara teori dimana guru seni budaya menjelaskan tentang makta tari kuala deli dan perlengkapan yang harus dipersiapkan dari tari kuala deli dan memperaktekkannya yang sesuai dengan

materi tari kuala deli, yang mana dalam pengajaran tari kuala deli yang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan selama (2x40menit) dalam pertemuan. Di dalam pengajaran tari langkah awal guru yakni (1). Merencanakan pengajaran yang akan dipersiapkan, selanjutnya (2). Melaksanakan setiap perencanaan setiap pengajaran dengan cara menjelaskan sebagai materi tari kuala deli kepada siswa, dan pada langkah berikutnya (3). Guru akan memberikan evaluasinya kepada setiap anakberhadap gerakan tari kuala deli, seperti memberikan kesempatan kepada setiap siswa mempraktekkan tari kuala deli sesuai dengan wiraga wirama dan wirasa dan akhir pengajaran guru akan memberikan kesimpulan dari semua pengajaran yang sudah diajarkan oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler tentang tari kuala deli.

Pertemuan ke I : Berdasarkan wawan cara dengan Fitri Yeni pada pertemuan pertama guru menjelaskan tentang tari secara umum yang selanjutnya mengarah pada tari kuala deli, yakni dengan menjekaskan pengertian tari secara umum dan tari kuala deli, pada pertemuan pertama ini selain menjelaskan tari secara umum guru menyampaikan tujuan dari pengajaran tari kuala deli dan guru juga membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, karena nantinya dalam pembelajaran tari kuala deli siswa akan menarikan dengan cara berkelompok.

Pertemuan ke II : Berdasarkan wawacara dengan Fitri Yeni pada pertemuan kali ini guru memberikan pengajaran tentang yang akan dipersiapkan dan jumlah penari yang akan menarikan tari kuala deli, guru mendemonstrasikan/mempraktekkan setiap gerakan yang ada pada tari kuala deli kepada siswa dan siswi, kemudian diarahkan untuk mengikuti gerakan guru dalam demontrasi yang guru lakukan

dimulai dengan gerakan pertama hingga gerakan terakhir, tahap-tahapan ini diajarkan oleh guru agar siswa lebih memahami tentang gerak yang ada pada tari kuala deli.

Pertemuan ke III : Berdasarkan wawancara dengan Fitri Yeni dalam pembelajaran ini guru mengajak siswa untuk lebih focus terhadap proses pertunjukan tari, dan menyesuaikan dengan iringan music yang akan diputar oleh guru namun hanya sekedar teori saja. Dalam proses pengajarannya guru mencoba menunjukkannya gerak pada tari kuala deli. Dengan cara menarik bersama siswa tari kuala deli dengan iringan music, hal ini dilakukan agar siswa mampu menyesuaikan iringan music dengan gerakan yang dilakukan pada tari kuala deli.

Pertemuan ke IV : Berdasarkan wawancara dengan Fitri Yeni siswa memperagakan tari kuala deli dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan, siswa memperagakan tari yang berdasarkan kelompok, adapun yang menjadi patokan guru dalam mengevaluasi dengan menggunakan wiraga, wirama, dan wirasa dalam hal ini guru masih mengarahkan kepada siswa tentang menari yang benar dan membenahi setiap kesalahan gerakan pada kelompok siswa.

Pertemuan ke V : Berdasarkan wawancara dengan Fitri Yeni dalam pertemuan kali ini guru melakukan penilaian kepada setiap siswa untuk menampilkan gerakan tari kuala deli secara berkelompok dalam penilaiannya guru mengarahkan kepada bentuk wiraga, wirama dan wirasa siswa dalam memperagakan tari tersebut, secara wiraga maksudnya siswa mampu mengahafal gerak tari dan memiliki kelenturan pada saat menarikan tari kuala deli, secara wirama maksudnya siswa memiliki rasa peka

terhadap menyelaraskan music dengan gerakan tari, sedangkan secara wirasa maksudnya siswa mampu menghayati dan menunjukkan karakter pada gerak tari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya yakni Fitri Yeni bahwa dalam pembelajaran tari kuala deli banyak siswa yang menyukai seni tari, tetapi sedikit sekali siswa yang mampu menmguasai setiap pembelajaran tari yang diajarkannya dan adanya siswa yang masih kesulitan untuk mempraktekkan seni tari yang telah diajarkan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler guru mengupayakan agar siswa mampu memahami dan mempraktekkan dengan baik setiap pengajaran yang diberikan oleh guru. Dalam pelaksanaan guru menggunakan berbagai metode dalam pengajarannya lebih baik menggunakan metode ceramah dalam menyampaikannya. Guru seni budaya dalam pelaksanaan pembelajarannya selalu mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran yakni 1) persiapan dan perencanaan, 2) proses pelaksanaan, 3) dan melakukan evaluasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian terhadap pengajar tari kuala deli oleh guru seni budaya pada kegiatan Ekstrakurikuler di Smp Negeri 3 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang akan di kaji dalam penelitian ini dengan masalah :

1. Bagaimana Proses Pengajaran Tari Kuala Deli Oleh Guru Seni Budaya pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Smp Negeri 3 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Masalah

Secara umum penelitian ini hanya bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses Pengajaran Tari Kuala Deli Oleh Guru Seni Budaya pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Smp Negeri 3 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru sebagai bahan masukan kepada guru yang mengajar ekstrakurikuler tari, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya dalam menari.
2. Bagi siswa diharapkan mampu dan menyalurkan bakat siswa dalam belajar tari dan memotivasi siswa dalam belajar tari pada kegiatan ekstrakurikuler.
3. Bagi sekolah sebagai masukan tentang pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.
4. Bagi peneliti, yaitu mendapatkan pengalaman dan mengetahui baru dalam melakukan penelitian serta salah satunya syarat dalam menyelesaikan skripsi pendidikan jurusan sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau